



**META STRUKTUR PADA TEKS KEBAKARAN “LAPAS” KELAS 1
TANGERANG PADA MEDIA NASIONAL: KAJIAN WACANA KRITIS**

***META-STRUCTURE OF THE TANGERANG PRISON CLASS 1 FIRE TEXT
CASE IN THE NATIONAL MEDIA: A CRITICAL DISCOURSE STUDY***

Nandang Hermawan, Irma Setiawan

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan Mataram

Ponsel: 081918170660, Posel: irmasetiawan9@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 16 Januari 2023; Direvisi akhir tanggal: 3 Juli 2023; Disetujui tanggal: 5 Juli 2023
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v17i1.676>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meta struktur teks meliputi: struktur mikro, makro, dan superstruktur pada teks pemberitaan media. Permasalahan penelitian berfokus pada teks berita kebakaran Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Tangerang di Media Nasional. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk dengan mencermati meta struktur teks. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan prinsip deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen metode meta struktur teks yang meliputi unsur mikro, makro, dan superstruktur teks. Teknik analisis menggunakan tiga dimensi, yakni tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah struktur makro memfokuskan hal yang dikaji mengenai tema atau topik yang diamati dari masing-masing berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang dari 4 Media Nasional yang berbeda. Superstruktur mengkaji tentang kerangka atau skema teks yang meliputi bagian pendahuluan, isi dan penutup pada berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Struktur mikro mengkaji makna lokal yang diamati dari suatu teks di antaranya elemen sintaksis, elemen semantik, elemen leksikon, dan elemen retorik. Selanjutnya ada unsur yang melengkapi pada setiap elemen struktur mikro yaitu unsur koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, latar, detail, maksud, pranggapan, grafis, dan metafora.

Kata kunci: teks; AWK; meta struktur

Abstract

This study aims to describe the meta-structure of texts including: micro, macro, and superstructures in media reporting texts. The research problem focuses on the news text of the Class 1 Tangerang prison fire in National Media. This study uses the Van Dijk model of Critical Discourse Analysis (AWK) by looking at the meta-structure of the text. Data collection uses the documentation method with note-taking techniques. Data analysis uses the principle of qualitative descriptive method using the text structure meta method which includes micro, macro, and superstructure elements of the text. The analysis technique uses three dimensions, namely the stages of reduction, presentation, and verification. The results obtained from this study are the macro structure focusing on the themes or topics observed from each class 1 prison fire report in Tangerang from 4 different National Media. The superstructure examines the framework or text scheme which includes the introduction, content and closing sections on the class 1st prison fire report in Tangerang. Micro structure examines the observed local meaning of a text including syntactic elements, semantic elements, lexicon elements and rhetorical elements. Furthermore, there are elements that complement each element of the microstructure, namely elements of coherence, conditional coherence, differentiating coherence, negation, tenses, pronouns, setting, details, intent, presuppositions, graphics and metaphors.

Keywords: text; AWK; meta structure

1. Pendahuluan

Wacana menjadi salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial. Salah satunya wacana berita yang terdapat dalam media massa. Tangerang menjadi bahan perbincangan banyak media massa terutama situs Media Nasional yang sedang menjadi tren akhir-akhir ini sebagai pemberi informasi yang sedang hangat untuk menyampaikan berbagai macam berita. Keberadaan situs Media Nasional sendiri sangat mendukung untuk mendapatkan video sharing yang menjadi asal berita, sehingga membuat pengetahuan bisa dijadikan konsumsi oleh masyarakat. Baru-baru ini, Tangerang menjadi pusat perhatian usai terbakarnya Lapas Kelas 1 Kota Tangerang. Tentu ini membuat asumsi setiap masyarakat untuk lebih memastikan penetapan fakta, proses dan pengetahuan tertentu mengenai situasi alam kehidupan dan fakta umum dalam berita yang disajikan oleh media massa.

Beberapa Media Nasional seperti *Beritasatu*, *CNN Indonesia*, *Tribunnews*, dan *KOMPASTV* menjadi sumber informasi yang menyajikan berita seputar kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Dengan demikian, Media Nasional di atas dapat memberikan sejumlah informasi data yang sudah terhimpun berdasarkan fakta yang ada sehingga penelitian yang dilakukan peneliti tidak dianggap sebagai bahan percobaan belaka melainkan sudah berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan. Oleh karena itu, peneliti ingin berusaha untuk mencari dan menggali lebih banyak informasi yang memuat berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Salah satunya mencari tahu struktur teks yang terkandung dalam berita di atas sehingga dapat dijadikan sebuah objek penelitian yang dikaji secara mendalam oleh peneliti. Struktur teks adalah tata organisasi teks yaitu cara teks disusun, sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya. Struktur teks yang menjadi objek penelitian ini bukan hanya sekedar mengetahui apa itu penjelasan mengenai struktur teksnya saja, namun beberapa elemen khusus dalam struktur teks ini akan dilakukan pengkajian di antaranya struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti terutama dalam hal mengkaji struktur teks makro, superstruktur dan mikro yang terdapat pada berita-berita yang disampaikan oleh media khususnya Media Nasional. Alasan rasional yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, yaitu ingin menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis struktur teks dalam sebuah wacana terutama berita dan berusaha untuk meyakinkan kepada pembaca bahwa sebuah wacana tidak hanya

dipandang sebagai disiplin ilmu yang hanya dapat dipelajari, namun unsur-unsur penting yang terdapat didalamnya juga perlu untuk diketahui. Peneliti juga merasa bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan, selain untuk mencari tahu struktur teks beritanya tetapi juga banyak informasi dan juga pelajaran yang dapat diambil dari proses penelitian terhadap berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang ini. Oleh sebab itu, hal tersebut membuat peneliti ingin mencari tahu dan mengkaji sedetail mungkin struktur teks yang ada dalam berita tersebut.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, bahwa teks pemberitaan Media Nasional mode daring yang diperoleh dari *Youtube* memiliki meta struktur yang berbeda. Hal ini sangat bergantung dari elemen yang ingin dikontraskan dari teks tersebut. Media pada dasarnya tidak terlahir dari kenetralan, karena selalu memperlihatkan posisinya berdasarkan motif ideologi setiap media. Urgensi penelitian ini didasari dinamika meta struktur teks pemberitaan mengenai kasus kebakaran Lapas kelas 1 di Tangerang menjadi isu nasional yang menyita perhatian masyarakat tanah air. Kemudian, keberadaan media dalam melaporkan setiap pemberitaan menjadi hal menarik untuk diidentifikasi. Sehingga pada akhirnya, penelitian ini menjadi sangat menarik karena berupaya menyelidiki fakta teks dari meta struktur pemberitaan dari berbagai Media Nasional yang ada di *Youtube*.

2. Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh beberapa penelitian relevan mengenai pemberitaan media dengan pengkajian pada teks kewacanaan, yakni: (Setiawan, 2019) menelaah teks percakapan Bahasa Sasak dengan kajian AWK model Norman Fairclough. Penelitian ini dapat mengungkapkan aspek produksi teks dan sosial kognitif teks percakapan antara penutur wanita dan pria dalam Bahasa Sasak. (Aimansyah et al., 2021) penelitian ini menelaah tentang konstruksi teks pada karya akhir mahasiswa dengan menelaah aspek kritis dari isi teks yang ditulis. Analisisnya menggunakan teori Ruth Wodak. (Setiawan et al., 2019) menelaah tentang kajian teks politik menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik oleh Halliday.

Ketiga penelitian tersebut pada dasarnya menelaah teks dengan beragam teori kewacanaan. Tetapi, dari ketiganya belum ada yang menelaah aspek mikro dan superstruktur teks berdasarkan teori van Dijk. Sehingga demikian, posisi penelitian ini

hadir sebagai penyaji hal baru dalam kajian teks kewacanaan, khususnya pada aspek mikro – superstruktur teks.

Analisis Wacana Kritis (AWK) (Van Dijk, 2021); (Van Dijk, 2020) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu, harus disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Dalam Analisis Wacana Kritis (AWK) (Eriyanto, 2019), wacana tidak semata-mata dipahami sebagai sudi bahasa. Memang pada akhirnya analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam AWK berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis oleh AWK bukan menggambarkan aspek bahasa saja, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks dalam hal ini berarti bahasa dipakai untuk tujuan tertentu termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.

Darma (2020) dan Bakri (2021) mengemukakan pendapatnya tentang AWK, bahwa AWK bertujuan membantu menganalisis dan memahami masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan. Tujuan AWK adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan. AWK bermaksud untuk menjelajahi secara sistematis tentang keterkaitan antara praktik-praktik diskursif, teks, peristiwa, dan struktur sosiokultural yang lebih luas. Jadi, AWK dibentuk oleh struktur sosial (kelas, status, identitas etnik, zaman, dan jenis kelamin), budaya, dan wacana (bahasa yang digunakan). AWK mencoba mencoba mempersatukan dan menentukan hubungan antara (1) teks aktual, (2) latihan diskursif (proses ini melibatkan mencipta, menulis, ujaran, dan menyimak), dan (3) konteks sosial yang berhubungan dengan teks dan latihan diskursif (Fairclough, 2019); (Fairclough, 2020).

Lebih rinci bisa dikatakan bahwa, teks adalah peristiwa tempat sesuatu diceritakan. Latihan diskursif merujuk pada aturan, norma, perasaan, sosialisasi yang spesifik dalam hubungannya dengan penerima pesan dan penerjemah pesan. Hal ini

berguna untuk menentukan bagaimana individu belajar berfikir, bertindak dan berbicara dalam berbagai posisi kehidupan sosial. Konteks sosial adalah tempat di mana wacana terjadi (dipasar, ruang kelas, tempat bermain, gereja, masjid, dan ruang konferensi). AWK selalu melibatkan kekuasaan dan ideologi, seperti konteks masa lalu yang dihubungkan dengan konteks pada masa sekarang (sejarah) (Fairclough, 2021); (Van Dijk, 2021). AWK dapat diinterpretasi berlainan, tergantung latar belakang, pengetahuan, dan posisi kekuasaan seseorang.

Van Dijk (2018) mengemukakan bahwa wacana sebagai bentuk dan praktik sosial. Wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa wacana tertentu dan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi penampilan ideologi, dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak berimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas. Melalui perbedaan itu, direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Melalui wacana, sebagai contoh, dalam sebuah wacana keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan kehidupan sosial dipandang sebagai suatu *common sense*, suatu kewajaran/alamiah, dan memang seperti kenyataannya.

Van Dijk (2020) menerangkan bahwa AWK tidak mempunyai kesatuan kerangka teoretis atau metodologi tertentu, tetapi tergantung pada pemusatan pikiran dan keterampilan-keterampilan yang berguna untuk menganalisis teks yang didasari latar belakang ilmu pengetahuan dan daya nalar. Formulasi AWK juga dapat diterapkan untuk menganalisis bahasa-bahasa tubuh, ucapan, lambang, gambar visual, dan bentuk-bentuk semiotika lainnya.

Beragam model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini mungkin disebabkan karena Van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” (Eriyanto, 2019).

Menurut Van Dijk (2021), penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Terdapat dua bagian, yaitu teks yang mikro yang mempresentasikan suatu topik permasalahan dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial

tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti, di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, di sisi lain ia menggambarkan nilai-nilai masyarakat itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita (Eriyanto, 2019).

Van Dijk (2020) mencermati bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang pertama, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Selanjutnya pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan, sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis (van Dijk, 2021); (Eriyanto, 2019).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini terdiri dari data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan cara penyajian hasil analisis data. Pada penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data dalam bentuk angka (Mahsun, 2014); (Sudaryanto, 2018).

Data penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah struktur teks “struktur makro, superstruktur dan juga struktur mikro” pada berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang, yaitu dengan menyimak video pemberitaan yang ada di Media Nasional kemudian mengambil gambar atau *screenshot* pada video tersebut.

Sumber data, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Media Nasional yang menyajikan informasi seputar berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Adapun beberapa Media Nasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penyaji data serta informasi yang terpercaya yaitu Media Nasional *Beritasatu*, *CNN Indonesia*, *Tribunnews*, dan *KOMPASTV*.

Pengumpulan data, penelitian ini proses pengumpulan datanya menggunakan metode - metode dokumentasi, metode simak, dan menggunakan teknik catat sebagai lanjutannya. Alat pendukung dalam penelitian. Peneliti menggunakan beberapa alat sebagai pendukung yaitu Handphone, Laptop, Buku, dan bolpin. Analisis data, analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data agar mudah untuk dipahami dan dimengerti, dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion draing/verification*) (Miles et al., 2021); (Jorgensen, 2019).

4. Pembahasan

Kajian AWK model Van Dijk (2018) dan Fairclough (2021) menelaah pengurutan teks bahwa sebuah teks memiliki struktur yang mungkin dibentuk dari elemen-elemen yang dapat diprediksi dalam urutan yang diprediksi pula. Dalam berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang di Media Nasional, terdapat beberapa sumber video yang dijadikan sebagai bahan untuk dilakukan pengkajian terhadap struktur teks berita. Laporan berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang akan melibatkan elemen-elemen struktur teks. seperti, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan. **Pertama**, struktur makro, ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. **Kedua**, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. **Ketiga**, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase dan lain. Adapun konsep telaah AWK model Van Dijk menelaah beberapa komponen, yakni:

- a. Struktur makro, makna global dari suatu teks yang diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Menelaah (Topik yang dikedepankan pada satu teks) – Topik.
- b. Superstruktur, kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Berfokus pada (Bagaimana pendapat tersebut dirangkai dalam satu teks) – skema.
- c. Struktur mikro, makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Berfokus pada (1) makna yang ingin

ditekankan dalam teks. Contohnya dengan memberi detail pada satu sisi dan mengurangi detail sisi lainnya, (2) mengkaji bentuk serta susunan kalimat disampaikan, dan Bagaimana cara penekanan yang dilakukan. Aspek yang dicermati berupa latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi, dan penomoran, bentuk, kalimat, koherensi, kata ganti, grafis, dan metafora.

Superstruktur merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan semata, dimana keseluruhan topik atau isi global berita diselipkan. Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun kalimat atau unit-unit beritanya berdasarkan urutan atau hirarki yang diinginkan. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, summary yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Lead umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Kedua, story yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini juga mempunyai dua sub-kategori, yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua kesimpulan.

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Terdapat 4 elemen yang mendukung dalam struktur mikro ini di antaranya adalah: 1) Elemen sintaksis yang meliputi beberapa unsur pendukung elemen tersebut yaitu unsur koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat dan unsur kata ganti; 2) Elemen semantik yang meliputi unsur latar, detail, maksud dan unsur praanggapan; 3) Elemen leksikon yang meliputi unsur pemilihan kata; dan 4) Elemen retorik yang meliputi unsur grafis dan unsur metafora.

Barikut hasil analisis dan diskusi hasil telaah, yakni Berita yang dilakukan analisis dengan menggunakan struktur teks makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang berjumlah 5 berita dari 4 sumber Media Nasional yang berbeda. Masing-masing berita tersebut diantaranya: berita 1) dipublikasikan pada Jumat, 24 September 2021 melalui Media Nasional *Beritasatu* dengan jumlah *subscriber*

2,19 jt, judul berita “Polisi Periksa Saksi Kunci Kebakaran Lapas Tangerang”. ; Berita 2) Dipublikasikan pada Rabu, 29 September 2021 dengan jumlah *subscriber* 9,11 jt, judul berita “Polisi Tetapkan 3 Tersangka Baru Kasus Kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang”; 3) Dipublikasikan pada Kamis, 30 September 2021 dengan jumlah *subscriber* 6,51 jt, judul berita “Terungkap Penyebab Kebakaran Lapas Tangerang, Pemasangan Instalasi Listrik Tak Sesuai SOP”; 4) Dipublikasikan pada Rabu, 26 Januari 2022 dengan jumlah *subscriber* 11,5 jt, judul berita “49 Narapidana Meninggal Dunia di Lapas Kelas 1 Tangerang, Polisi Dakwa 4 Orang Petugas yang Lalai”; dan 5) Dipublikasikan pada Rabu, 9 Februari 2022 dengan jumlah *subscriber* 7,02 jt, judul berita “Jual Beli Kamar di Lapas Tangerang, Napi Dimintai Uang Rp 5 Ribu Tidur di Aula & Rp 2 Juta di Kamar”.

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji tentang analisis struktur teks makro, superstruktur dan struktur mikro yang terdapat pada berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Van Dijk. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 data yang masing-masing setiap berita menganalisis tiga struktur teks yaitu struktur teks makro, superstruktur dan struktur mikro seputar berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Analisis struktur teks dalam penelitian ini melibatkan 5 berita dari 4 Media Nasional yang berbeda, 2 berita lainnya berasal dari satu Media Nasional yang sama.

Setelah dilakukan penelitian terhadap struktur teks makro, superstruktur, dan struktur mikro pada berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang pada 4 Media Nasional *Beritasatu*, *CNN Indonesia*, *Tribunnews* dan *KOMPASTV* di atas dapat ditemukan : pada berita pertama yang disampaikan Media Nasional *Berita Satu* (<https://youtu.be/OvxxZDOASpo>) ditemukan: (1) Struktur makro yang menjelaskan mengenai tema dan topik yang dikedepankan dalam berita yaitu, pemeriksaan sejumlah saksi kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang dengan topik untuk mencari tersangka baru dan saksi kunci yang menyebabkan terbakarnya Lapas Kelas 1 Tangerang; (2) Superstruktur berita yang menjelaskan skema dan keseluruhan isi berita yang membahas informasi yang memberitakan tentang pihak kepolisian yang mencari saksi kunci penyebab terbakarnya Lapas Kelas 1 Tangerang. Proses pencarian saksi kunci tersebut dilakukan dengan langkah pemeriksaan dari berbagai pihak yang masih berhubungan dengan Lapas Tangerang; dan (3) Struktur mikro yang membahas mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam teks

yang berkaitan dengan berita kebakaran Lapas Tangerang yang mencakup elemen sintaksis, semantik, leksikon, dan retorik.

Berita kedua yang disampaikan Media Nasional *CNN* Indonesia <https://youtu.be/dTiWjuqFSX0> ditemukan: (1) Struktur makro yang membahas tema dan topik pada berita yaitu, Polda Metro Jaya tetapkan 3 tersangka baru dengan topik yang dikedepankan 3 orang tersangka yang berinisial JMN yang merupakan narapidana, PBB dan RS merupakan pegawai Lapas dalam hal ini yang menjadi penyebab terbakarnya Lapas; (2) Superstruktur yang menjelaskan keseluruhan isi berita yang mencakup informasi tentang adanya tersangka baru yang telah ditetapkan oleh kepolisian. Selain penetapan tersangka baru pada berita tersebut, juga dijelaskan hal-hal yang dilakukan ketiga tersangka yang menyebabkan terbakarnya Lapas Tangerang; dan (3) Struktur mikro yang mencakup elemen-elemen dalam teks yang berkaitan dengan berita kebakaran Lapas Tangerang di antaranya elemen sintaksis, semantik, leksikon, dan retorik.

Berita ketiga yang disampaikan Media Nasional *Tribunnews* <https://youtu.be/GtW-9OLCkB0> ditemukan: (1) Struktur makro mengedepankan tema serta topik berita yaitu, penyebab kebakaran Lapas Tangerang dengan topik ketiga tersangka yang memiliki peran dalam pemasangan instalasi listrik. Ketiga tersangka tersebut adalah JMN yang memiliki peran memasang instalasi, RS yang berperan memerintah JMN memasang instalasi listrik, dan PBB yang merupakan pegawai Lapas dibagian umum merupakan atasan dari tersangka RS; (2) Superstruktur yang membahas keseluruhan isi berita yaitu berisi informasi tentang pernyataan terkait penyebab kebakara Lapas Kelas 1 Tangerang dan menjelaskan kronologi penyebab dari kebakaran tersebut, sehingga sudah ditetapkannya tiga tersangka yang masing-masing memiliki peran dalam kasus ini. Setelah penetapan tersangka, terdapat pasal yang menyeret ketiga tersangka tersebut sesuai dengan motif yang dilakukan dalam kasus terbakarnya Lapas Tangerang; dan (3) Struktur mikro yang mencakup elemen-elemen dalam teks yang berkaitan dengan berita kebakaran Lapas Tangerang di antaranya elemen sintaksis, elemen semantik, elemen leksikon, dan elemen retorik.

Berita keempat yang disampaikan Media Nasional *KOMPASTV* <https://youtu.be/10Og39nnIN4> ditemukan: (1) Struktur makro yang menjelaskan mengenai tema dan topik dalam berita yaitu, sidang perdana kasus kebakaran Lapas Tangerang dengan topik 4 orang terdakwa. Topik pada berita keempat ini saling

berhubungan dengan topik pada berita sebelumnya dari Media Nasional *Tribunnews*; (2) Superstruktur berita yang menjelaskan pernyataan terkait pelaksanaan sidang perdana di Pengadilan Negeri (PN) Tangerang untuk penetapan 4 orang terdakwa atas kasus kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang yang menewaskan 49 narapidana; dan (3) Struktur mikro yang mencakup elemen-elemen dalam teks yang berkaitan dengan berita kebakaran Lapas Tangerang di antaranya elemen sintaksis, semantik, leksikon, dan retorik.

Berita kelima yang disampaikan Media Nasional *Tribunnews* <https://youtu.be/63ckCd3HF4> ditemukan: (1) Struktur makro berisi tema berita, yaitu sidang kedua dan fakta tersembunyi dibalik Lapas Kelas 1 Tangerang dengan topik untuk mencari fakta tersembunyi dari pengakuan salah seorang narapidana Lapas Kelas 1 Tangerang; (2) Superstruktur yang berisi informasi mengenai sidang kedua kasus kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. dalam berita ini banyak membahas terkait situasi yang terjadi didalam Lapas, hal tersebut tidak terlepas dari pengakuan dari salah seorang narapidana yang memberikan kesaksiannya terhadap keadaan Lapas; dan (3) Struktur mikro yang mencakup elemen-elemen dalam teks yang berkaitan dengan berita kebakaran Lapas Tangerang di antaranya elemen sintaksis, semantik, leksikon, dan retorik.

5. Penutup

Berita mengenai kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang berjumlah 5 berita dari sumber Media Nasional yang berbeda, dari kelima berita tersebut terdapat 2 berita dari Media Nasional yang sama dengan jumlah keseluruhan data yang terkumpul sebanyak 15 data. Masing-masing data pada berita sama-sama menganalisis tiga struktur teks yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga struktur teks tersebut di analisis berdasarkan fakta yang ada dalam berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang.

Berdasarkan 5 berita yang diambil sebagai bahan penelitian ini, 3 di antaranya berisi informasi yang sama dengan berita yang telah diunggah sebelumnya, hanya saja perbedaannya terdapat pada cara penyampaian dan sudut pandangnya. Seperti pada berita pertama yang disampaikan oleh Media Nasional *Beritasatu* yang menjelaskan Polda Metro Jaya kembali melakukan gelar perkara kasus kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Berita pertama difokuskan pada penetapan tersangka baru dimana dalam berita menggambarkan adanya pemeriksaan dari banyak saksi untuk menetapkan tersangka baru kasus kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Kemudian pada berita kedua yang

disampaikan oleh Media Nasional *CNN* Indonesia menjelaskan, bahwa dari hasil gelar perkara yang dilakukan oleh Subdit keamanan Negara, penyidik menetapkan 3 tersangka baru kasus terbakarnya Lapas Kelas 1 Tangerang. Selanjutnya pada berita ketiga yang disampaikan Media Nasional *Tribunnews* menjelaskan pula, JMN ditetapkan sebagai tersangka atas perannya memasang instalasi listrik tersebut. Sedangkan tersangka kedua yaitu RS berperan memerintah JMN memasang instalasi listrik, meski JMN tidak memiliki keahlian mumpuni. Tersangka ketiga berinisial PBB yang merupakan pegawai Lapas dibagian umum merupakan atasan langsung tersangka RS. Dalam isi ketiga berita tersebut menjelaskan hal yang berkelanjutan dan sama-sama menjelaskan satu kejadian yang serupa.

Daftar Pustaka

- Aimansyah, A., Setiawan, I., & Mandala, H. (2021). Analisis Kesalahan Afiksasi: Studi Kasus Pada Teks Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Mataram. In Sadam (Ed.), *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 1, Issue September, pp. 137–145). Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/snpaedagor/article/view/5725/3353>
- Bakri. (2021). Percakapan bahasa sasak dalam Perspektif Gender: sebuah Kajian Wacana Kritis. *Aksara*, 28(1), pp.91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mab.v7i1.170>
- Darma, Y. A. (2020). *Analisis Wacana Kritis*. CV Yrama Widya.
- Eriyanto. (2019). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fairclough, N. (2019). *Discourse and Social Changes* (Revision). Polity Press.
- Fairclough, N. (2020). *Language and Power* (Revision). Longman.
- Fairclough, N. (2021). *Media Discourse* (Revision). Edward Arnold.
- Jorgensen, M. dan L. P. (2019). *Analisis Wacana: Teori dan Metode* (Diterjemah). Pustaka Pelajar.
- Mahsun (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. In *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*. SAGE Publishing.
- Setiawan, I. (2019). Analisis Percakapan Bahasa Sasak Dalam Perspektif Gender: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Mabasan*, 7(1), pp.24–35. <https://doi.org/10.26499/mab.v7i1.170>
- Setiawan, I., Darma Laksana, I. K., Mahyuni, M., & Udayana, I. N. (2019). The Development System of Linguistic Experience on The Debate Text of Presidential Candidate of The Republic of Indonesia 2014 – 2019. *E-Journal of Linguistics*, 13(2), pp. 190-211. <https://doi.org/10.24843/e-jl.2019.v13.i02.p03>
- Sudaryanto. (2018). Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), pp. 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.020101>
- Van Dijk, T.A.. (2020). *Critical Discourse Studies: A Sociocognitive Approach*. In *Methods of Critical Discourse Analysis Second Edition*. pp. 62–86. Sage Publications Inc.

Van Dijk, T. A.. (2018). *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge University Press.

Van Dijk, T. A.. (2021). *Ideology: Multidisciplinary Approaches*. Sage Publications Inc.

Van Dijk, T. A.. (2021). *Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse*. Longman.

.

.